



## **Peran Ujian Tengah Semester Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

**Khusnul Fatonah<sup>1</sup>, Evi Nurhayati<sup>2</sup>,  
Ihwan Dahlan Prasetyo<sup>3</sup>, Irfan Haris Widiyanto<sup>4</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surakarta <sup>1,2,3,4</sup>

e-mail: g000220244@student.ums.ac.id

### **Abstack**

*This paper examines the significance of the Midterm Exam (UTS) in advancing Islamic Religious Education (PAI) and encouraging students to pursue knowledge. The UTS is seen as a strategic tool to assess students' understanding of PAI material while also contributing to the development of Islamic character through principles such as honesty, responsibility, and self-control. Additionally, the UTS plays a crucial role in enhancing students' learning motivation, both from intrinsic and extrinsic factors, which ultimately contributes to more optimal learning outcomes. The goal of PAI education is to instill Islamic values, strengthen faith, and equip students to become morally upright individuals who can wisely face social challenges. The implementation of the UTS is expected to reinforce PAI's role in character development, value inculcation, and the formation of positive attitudes. This study emphasizes the importance of synergy between educational evaluation and learning motivation to produce students who excel academically and possess a strong religious identity.*

**Keywords:** Exam, Education, Learning Motivation, Islamic Character, Evaluation.

### **Abstrak**

Tulisan ini mengkaji signifikansi Ujian Tengah Semester (UTS) dalam memajukan pendidikan agama Islam (PAI) dan mendorong siswa untuk menuntut ilmu. UTS dianggap sebagai instrumen strategis untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi PAI, sekaligus berfungsi dalam pengembangan karakter Islami melalui prinsip-prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Selain itu, UTS berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, baik dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik, yang pada akhirnya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih optimal. Pendidikan PAI bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, memperkuat keimanan, serta membekali peserta didik menjadi individu bermoral yang siap menghadapi tantangan sosial secara bijaksana. Pelaksanaan UTS diharapkan dapat memperkuat peran PAI dalam pengembangan karakter, penanaman nilai-nilai keagamaan, dan pembentukan sikap positif. Penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara evaluasi pendidikan dan motivasi belajar untuk mencetak peserta didik yang berprestasi dan memiliki identitas keagamaan yang kuat.

**Kata Kunci:** Ujian, Pendidikan, Motivasi Belajar, Karakter Islami, Evaluasi.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses sistematis untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia seutuhnya, meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, agar potensi individu dapat berkembang secara maksimal, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Penerapan Kurikulum. Siswa memerlukan dukungan untuk mencapai hal ini, terutama dari dalam. Seseorang mungkin menerima dorongan ini dari sumber internal atau eksternal (Intelektual, 2023). Salah satu unsur yang mempengaruhi proses belajar adalah motivasi, yang dimaksud dengan dorongan. "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan terbentuknya sentimen dan dimulainya reaksi terhadap suatu tujuan," menurut (S. Pendidikan et al., 2014). Dalam setiap usaha, baik individu maupun kelompok, motivasi sangatlah penting. Misalnya, di tempat kerja, kemampuan suatu industri untuk sukses sering kali bergantung pada seberapa disiplin personelnya. Jika karyawannya antusias, bisnis bisa berkembang dan mungkin mendapat pengakuan internasional. Demikian pula motivasi yang tinggi selalu ada untuk memfasilitasi hasil belajar yang baik.

Tujuan dari mata pelajaran PAI yang merupakan salah satu komponen pendidikan Islam adalah untuk mendidik dan membentuk peserta didik dalam berbagai bidang, seperti intelektual, sosial, mental, emosional, jasmani, dan spiritual. Siswa perlu ditanamkan nilai – nilai islam yang disebut akhlakul karimah, atau akhlak mulia. Mata pelajaran PAI harus dijaga kelengkapannya mengingat pentingnya pendidikan Islam dan pemahaman nilai-nilai Islam (Faradhiba & Inayati, 2023). Namun pada kenyataannya siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran PAI di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku baik siswa belum sepenuhnya terbentuk melalui pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang menarik, termasuk teknik yang berulang-ulang dan kurangnya keberagaman dalam pembelajaran menjadi salah satu penyebabnya. Oleh karena itu, untuk memahami strategi dan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, guru harus menyusun evaluasi secara cermat. Penilaian ini sangat penting karena merupakan tahap terakhir pembelajaran dan menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di kelas siswa.

Salah satu aspek pembelajaran di kelas adalah evaluasi. Selain itu, penilaian merupakan komponen penting dari semua strategi pembelajaran yang sukses. "Evaluasi, umpan balik atau (umpan balik) diterima yang digunakan untuk memperbaiki dan mengubah materi berdasarkan terobosan ilmu pengetahuan dan teknologi," menurut Nasution (1987:78). evaluasi berupaya menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan. Evaluasi yang tepat sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran yang efektif. Menentukan hasil yang tepat akan mudah dengan penilaian yang tepat (Wachidi,2023). Dari awal hingga akhir proses pembelajaran dilakukan penilaian atau evaluasi. Kegiatan seperti post-

test dan ulangan harian untuk setiap bab materi merupakan bagian dari penilaian ini. Selain itu, Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dilakukan sebagai salah satu bentuk evaluasi wajib yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan sesuai dengan arahan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh evaluasi pembelajaran. Namun, meskipun penilaian tersebut sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar, prosedur evaluasi lainnya kurang berhasil. Hasil evaluasi membantu menentukan seberapa baik lembaga pendidikan mencapai tujuannya. Penilaian pembelajaran yang efektif dan efisien memerlukan kepatuhan terhadap protokol yang telah ditetapkan, yang mencakup penyediaan instrumen yang selaras dengan prinsip-prinsip evaluasi dan pencantuman keadaan yang diperlukan untuk proses evaluasi. Siswa akan terpacu untuk mempertahankan, meningkatkan, dan meningkatkan prestasinya agar dapat bersaing pada tingkat yang lebih tinggi jika penilaian pembelajaran dilaksanakan di lembaga Pendidikan (Royhanuddin, 2024).

Evaluasi diperlukan untuk memastikan apakah tujuan suatu kegiatan pembelajaran telah tercapai. Tingkat kemajuan yang dicapai dari tindakan-tindakan ini dapat diukur dan ditentukan melalui evaluasi. Setelah menganalisis hasilnya, kita dapat menentukan apakah pendidikan Islam telah berhasil mencapai tujuannya. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah memenuhi tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan (Ramyulis, 2008), disebutkan berbeda, asesmen atau evaluasi berfungsi sebagai suatu metode untuk memastikan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan.

Hal ini juga digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik hasil belajar siswa telah memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Pembahasan ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan proses evaluasi pembelajaran siswa. Selain itu, pembahasan ini berupaya untuk meningkatkan pemahaman para pendidik dan calon pendidik terhadap praktik penilaian yang digunakan di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara optimal, artikel ini akan mengulas peran Penilaian Tengah Semester (PTS) sebagai salah satu bentuk evaluasi pembelajaran yang dapat mendorong semangat dan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mengumpulkan informasi dan mengkaji teori dari berbagai literatur, termasuk buku, jurnal, dokumen, artikel, dan sumber referensi lain yang berkaitan dengan topik penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian

ke pustakaan (library research). Ada sejumlah langkah yang harus diselesaikan saat melakukan penelitian kepustakaan. Langkah pertama adalah mengumpulkan data empiris untuk penelitian dari buku, jurnal, dan sumber lain. Kedua, membaca literatur perpustakaan. Ketiga, membuat catatan untuk penelitian. Keempat, memproses catatan penelitian. Setelah membaca semua bahan referensi, hasilnya diperiksa dan dikumpulkan menjadi laporan penelitian.

Metodologi atau pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif. Yaitu penelitian yang mengutamakan metode deskriptif atau analitis. Dalam upaya memahami suatu peristiwa, kegiatan, atau fenomena, peneliti yang menggunakan metode kualitatif akan lebih berkonsentrasi pada komponen manusia, objek, dan lembaga, serta interaksi antara komponen-komponen tersebut. Tujuan penelitian ini adalah memahami bagaimana suatu komunitas atau masyarakat menerima isu-isu tertentu. Sebab penelitian kualitatif dicirikan oleh kemampuannya untuk mengumpulkan fakta-fakta yang tepat, membatasi praduga atau asumsi, dan menghasilkan tulisan yang menarik yang memungkinkan pembaca untuk ikut merasakan pengalaman tersebut.

Menurut (Punaji, 2010) tinjauan pustaka memberikan ringkasan topik-topik yang telah dibahas oleh para peneliti. Oleh karena itu, penulis penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka dengan menggunakan bacaan sebagai landasan. Studi pustaka ini dilakukan dengan menggunakan Google Scholar untuk mencari artikel-artikel penelitian yang telah ditulis tentang "peran ujian tengah semester dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Istilah "ujian tengah semester" digunakan sebagai kata kunci dalam pencarian. Selanjutnya, artikel-artikel yang muncul di Google Scholar dipilih berdasarkan tema penelitian yang ditulis. Sumber-sumber penelitian ini mudah diakses melalui internet dan perpustakaan, yang kemudian digunakan untuk melengkapi penulisan karya lebih objektif.

## **PEMBAHASAN**

Peraturan Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif, agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian intelektual, kepribadian mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara" (Zakarya, 2023). Salah satu definisi pendidikan adalah komunitas atau organisasi dengan struktur yang mencakup individu-individu yang melakukan tugas-tugas tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Dartim, 2020).

### **Pengertian Peran UTS**

Ulangan Tengah Semester (UTS) merupakan suatu kerangka penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pengajar pada pertengahan semester untuk mensurvei kemajuan prestasi belajar peserta didik. UTS penting untuk dilaksanakan karena mengukur pencapaian kompetensi mahasiswa setelah mengikuti latihan pembelajaran selama 8-9 minggu (Inayati, 2019). Ujian Tengah Semester (UTS) merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam rangka pembentukan karakter dan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran agama. Berikut beberapa sudut pandang yang memperjelas peran UTS dalam pengajaran agama Islam (PAI):

1. Penilaian pemahaman terhadap jalinan keagamaan

Kapasitas UTS sebagai alat penilaian untuk mengukur sejauh mana mahasiswa memperoleh materi Pelajaran Agama Islam (PAI). Melalui ujian ini, instruktur dapat mensurvei kapasitas siswa dalam menerapkan pelajaran agama dalam gaya hidup. Munculnya UTS dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kecukupan pengajaran yang telah dilaksanakan (Kurniawat, 2023).

2. Memperluas Inspirasi Belajar

UTS dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk berpikir lebih keras. Dengan ujian, siswa diberi energi untuk merencanakan diri dengan baik, sehingga meningkatkan semangat belajarnya. Hal ini juga membuat perbedaan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kompetitif dan menguntungkan (Kurniawat, 2023).

3. Memperluas Inspirasi Belajar

UTS dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk berpikir lebih keras. Dengan ujian, siswa diberi energi untuk merencanakan diri dengan baik, sehingga meningkatkan semangat belajarnya. Hal ini juga membuat perbedaan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kompetitif dan menguntungkan (Arifudin, 2024).

4. Penguatan Identitas Keagamaan

Melalui UTS, mahasiswa dapat memantapkan kepribadiannya yang taat. Ujian ini tidak sekedar menguji informasi akademis tetapi juga membuat perbedaan bagi siswa untuk memahami dan menginternalisasikan pelajaran agama, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masyarakat yang beragam (Arifudin, 2024).

5. Tantangan Dalam Implementasi

Melalui UTS, mahasiswa dapat membentengi kepribadiannya yang taat. Ujian ini tidak sekedar menguji informasi akademis tetapi juga membuat siswa memahami dan menginternalisasi pelajaran agama, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan dalam masyarakat yang berbeda dengan lebih baik (Kurniawat, 2023).

**Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar**

Sependapat dengan para analis, inspirasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu inspirasi yang mengandung arti dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan (The Most Inspiration for Working). Dalam Leksikon Besar Bahasa Indonesia, inspirasi merupakan suatu dorongan yang muncul dalam diri seseorang, baik sengaja maupun tidak, untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu. Sementara itu, definisi lain dari inspirasi pada umumnya adalah dorongan, keinginan, kebutuhan, dan kekuatan komparatif yang mengoordinasikan perilaku (Siregar, 2020).

Kemenangan belajar siswa dapat ditentukan oleh inspirasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki inspirasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang tinggi, sedangkan jika inspirasi belajarnya moo maka prestasi belajarnya juga akan moo. Besar kecilnya inspirasi dapat menentukan besar kecilnya jerih payah atau keinginan seseorang untuk berolahraga, dan tentu saja besarnya semangat akan menentukan hasil yang didapat (Rahman, 2021). Inspirasi menghafal dapat muncul karena adanya komponen alamiah keinginan dan keinginan sukses serta dukungan kebutuhan belajar serta kepercayaan dan impian. Variabel luarnya adalah hibah, lingkungan yang kondusif dan latihan yang menyenangkan dan penuh rasa ingin tahu. Inspirasi belajar merupakan dukungan dari dalam dan luar bagi peserta didik yang sedang belajar untuk menciptakan perubahan tingkah laku (Rahman, 2021).

**Prinsip-Prinsip Motivasi**

Motivasi memainkan peran penting dalam usaha pendidikan seseorang. Motivasi sangat penting untuk belajar. Tanpa motivasi, tidak akan ada kegiatan belajar. Konsep motivasi belajar harus dipahami dan dimasukkan ke dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut prinsip motivasi dalam pendidikan. (Rahman, 2021)

**1. Sebagai Pendorong Aktivitas Belajar**

Seseorang terlibat dalam kegiatan belajar karena mereka termotivasi oleh sesuatu. Motivasi yang mendorong seseorang untuk belajar dikenal sebagai motivasi. Minat adalah kecenderungan psikologis untuk menikmati sesuatu tanpa harus terlibat dalam suatu kegiatan. Minat, di sisi lain, adalah apa yang mendorong pembelajaran. Salah satu alat psikologis untuk menyelidiki motivasi adalah minat. Seseorang yang terdorong untuk belajar akan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, diyakini bahwa motivasi adalah apa yang mendorong kegiatan belajar seseorang.

**2. Motivasi Intrinsik Lebih Utama**

Guru cenderung memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa yang tidak termotivasi untuk belajar untuk mendorong mereka belajar dengan giat. Kecenderungan siswa untuk bergantung pada apa pun di luar diri mereka sendiri merupakan konsekuensi yang tidak terduga dari pemberian motivasi

ekstrinsik. Selain kurangnya rasa percaya diri, siswa juga menjadi lebih mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

### 3. Pemberian Pujian Lebih Baik daripada Hukuman

Tetap lebih baik untuk memberikan pujian sebagai hadiah meskipun hukuman masih digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Semua orang tidak menyukai hukuman dalam bentuk apa pun dan senang mendapatkan pengakuan. Memberikan pujian kepada seseorang berarti mengungkapkan rasa terima kasih atas kerja kerasnya. Seseorang akan terinspirasi untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Namun, pujian harus diberikan dalam konteks yang tepat, pujian tidak dapat diucapkan begitu saja.

### 4. Motivasi sebagai Kebutuhan Belajar

Siswa secara alami memiliki keinginan untuk mendapatkan pengakuan, perhatian, rasa hormat, status, dan martabat. Hal tersebut mampu menginspirasi siswa untuk belajar. Pendidik yang terampil harus mampu beradaptasi dengan tuntutan siswa mereka untuk membangkitkan minat mereka dan membantu mereka tumbuh menjadi pembelajar seumur hidup. Untuk memuaskan minat mereka terhadap sesuatu, siswa secara aktif mempelajari cara memenuhi kebutuhan mereka.

### 5. Memupuk Optimisme

Pembelajar yang bersemangat untuk berhasil selalu yakin akan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas apa pun. Mereka yakin bahwa pendidikan bukanlah usaha yang sia-sia. Hasilnya akan bermanfaat di masa sekarang dan masa depan (Rahmah, 2021).

## Pengertian dan Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)

### Pengertian PAI

Pembelajaran agama adalah pengajaran yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau alamat pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan informasi dan kerangka berpikir, jati diri manusia yang mempunyai keyakinan dan komitmen kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta kemampuan dan kapasitas siswa dalam bereaksi terhadap permasalahan yang ada. nilai-nilai ketaqwaan, serta merencanakan pembelajaran agar menjadi manusia yang mampu melaksanakan dan mengasah pelajaran keimanan," tegas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Petunjuk Ketaqwaan dan Petunjuk Ketaqwaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 (Kementerian Hukum, 2015).

### Fungsi PAI

Ada tujuh kapasitas PAI yang diusulkan oleh (Majid & Andayani, 2004). Pembinaan, menanamkan nilai-nilai, perubahan mental, perbaikan, penghindaran, pengajaran dan penyebaran adalah tujuh kapasitas ini.

1. Keyakinan dan komitmen siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga berkaitan dengan karya pembangunan.

2. Inti dari mendidik nilai-nilai adalah sebagai garis besar jalan untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di kehidupan setelah kematian. Konsep perubahan mental mengacu pada kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, baik secara sosial maupun fisik, dan memodifikasi lingkungan sekitarnya dengan cara yang sejalan dengan standar Islam.
3. Alasan dari pekerjaan pengobatan adalah untuk memperbaiki kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan perjumpaan yang saleh dalam kehidupan.
4. Maksud dari upaya preventif adalah untuk dapat mengantisipasi terjadinya hal-hal yang menghambat baik dari lingkungan maupun masyarakat lain yang dapat merugikan diri sendiri dan menghalangi kemajuan seseorang untuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya.
5. Inti dari mendidik adalah seputar struktur dan kerja informasi keagamaan yang sama.
6. Pekerjaan pengiriman berupaya untuk mengkoordinasikan siswa dengan bakat-bakat Islami yang unik sehingga bakat-bakat tersebut dapat tercipta dengan baik.

Beberapa bagian pembuat konten ini memberi kita data tentang sejumlah tema penting. Pertama-tama, peran PAI adalah menyebarkan standar-standar Islam melalui pengajaran berkualitas tinggi. Saat ini, PAI bertujuan untuk melahirkan siswa yang penyayang dan berprestasi dalam belajar dan berkarya. Ketiga, PAI mempunyai makna rahmatan li al'alam, yakni secara khusus memberdayakan mahasiswa untuk mengedepankan perdamaian sebagai pusat pembelajaran Islam baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun individu.

### **Peran dan Fungsi UTS Dalam Memotivasi Belajar Siswa Melalui PAI**

Dalam pendidikan agama Islam, Ujian Tengah Semester (UTS) sangatlah penting, terutama dalam hal pengembangan karakter dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama. UTS berfungsi sebagai instrumen penilaian untuk mengukur seberapa baik siswa memahami konten Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru dapat mengevaluasi penerapan ajaran agama siswanya dalam kehidupan sehari-hari dengan ujian ini.

UTS berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Ujian seharusnya membuat siswa lebih berkomitmen terhadap studi mereka dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam seperti integritas, akuntabilitas, dan pengendalian diri. Selain mendorong mahasiswa untuk bekerja lebih keras dalam studinya, UTS dapat membantu mereka memperkuat identitas keagamaan mereka. Motivasi siswa dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik mereka belajar. Siswa yang motivasi belajarnya rendah juga akan mempunyai prestasi belajar yang rendah,

sedangkan siswa yang motivasi belajarnya tinggi biasanya mempunyai prestasi belajar yang tinggi (Arifudin, 2024).

Tingkat motivasi seseorang dapat mempengaruhi seberapa besar usaha atau kegembiraan yang mereka curahkan dalam suatu aktivitas, dan tentu saja, tingkat antusiasme akan mempengaruhi hasilnya. Unsur intrinsik seperti kemauan untuk berhasil dan dorongan untuk belajar, serta cita-cita dan harapan, semuanya dapat memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar. Penghargaan, suasana yang menyenangkan, dan aktivitas yang menyenangkan dan menarik adalah contoh variabel eksternal.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan berfungsi sebagai peta jalan bagi perkembangan peserta didik sebagai individu dan anggota masyarakat yang mandiri guna mencapai rasa aman dan kepuasan. Menurut Firmansyah (2019), PAI adalah suatu usaha dan proses yang bertujuan untuk membina sesuatu (pendidikan) secara terus menerus antara guru dan siswa, dengan moralitas sebagai tujuan akhir. Atribut utamanya adalah harmoni dan keseimbangan, serta penanaman cita-cita Islam dalam semangat, emosi, dan pikiran. Menanamkan nilai-nilai Islam melalui pendidikan yang berkualitas merupakan peran PAI. Ia juga mempunyai peran keunggulan baik dalam pembelajaran maupun hasil yang dihasilkan, termasuk memberikan kepribadian manusiawi kepada siswa. Selain itu, PAI mempunyai peran rahmatan lil alamin yang berarti peserta didik dapat menebarkan perdamaian sebagai inti ajaran Islam baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

## **KESIMPULAN**

Ujian Tengah Semester (UTS) dan penilaian pembelajaran lainnya sangat berperan dalam meningkatkan semangat belajar mahasiswa, khususnya pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). UTS berfungsi sebagai sarana pengembangan karakter keislaman, penambah motivasi, dan pemantapan identitas keagamaan di samping sebagai alat untuk menilai pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang terbaik diperlukan motivasi belajar yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Dengan demikian, penilaian yang disusun dengan baik dan berpegang pada prinsip-prinsip pendidikan dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan motivasi siswa, dan membantu mereka dalam menerapkan cita-cita Islam dalam kehidupan sehari-hari. Generasi yang unggul secara intelektual, emosi, dan spiritual dapat dihasilkan melalui penerapan PAI yang berperan rahmatan lil alamin melalui kajian terencana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aly, A., & Inayati, N. L. (2019). Pengembangan evaluasi pendidikan agama Islam. Muhammadiyah University Press

- Faradhiba DP, Inayati NL. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri. *Munaddhomah J Manaj Pendidik Islam*. 2023;4(2):341–351. doi:10.31538/munaddhomah.v4i2.421
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 17
- Kementerian Hukum, H. A. M. (2015). PP Nomor 55 Tahun 2007.
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum 2004: Remaja Rosdakarya.
- Punaji, S. (2010). Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Kencana.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar: Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0* (hlm. 289). Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. ISBN 978-623-98648-2-8.
- Royhanuddin F. Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Padangsidempuan. *Cognoscere J Komun dan Media Pendidik*. 2024;2(3):17–25. doi:10.61292/cognoscere.224
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42. ISSN [P] 2088-690X, ISSN [E] 2716-3717. Diakses dari <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>.
- Siregar, H. D., & Hasibuan, Z. E. (2024). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(5), 125–136. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>
- Siregar, L. Y. S. (2020). Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku. *Forum Paedagogik*, 11(2). P-ISSN: 2086-1915, E-ISSN: 2721-8414.
- Siswoyo SR, Sulistiani IR, Muslim M. Korelasi Motivasi Berprestasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Al-Rifa'le Gondanglegi Malang. *Pendidik Islam*. 2020;5(1):1–5. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/375>
- Umsu.ac.id. (2022, 4 Desember). Metode Penelitian Kualitatif. Diakses pada 12 September 2023, dari <https://umsu.ac.id/metode-penelitian-kualitatif-adalah/>
- Utama, A. A., & Kurniawati, L. (2023). Peran Dosen Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Islami Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 2805. doi:10.58258/jisip.v7i1.5507.
- Wachidi, Prof. Dr. Kurikulum dan Pembelajaran. Muhammadiyah University Press, 2023. ISBN 978-602-361-564-3.